Pertemuan 2

**Materi 1: Pengertian pembelajaran Inovatif**

[Pembelajaran inovatif](http://www.pendidikanekonomi.com/2016/02/pengertian-pembelajaran-inovatif-dan.html) adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran konvensional akan membuat peserta didik kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa.

Disamping itu, pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam kelas cenderung artifisial dan seolah-olah terpisah dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.

Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai pribadi dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini disebut dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Disamping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

**Materi 2: Karakteristik pembelajaran inovatif**

Model pembelajaran inovatif memiliki karakteristik yang khas, di antaranya guru memiliki keinginan untuk melakukan perubahan, pemahaman dan keterampilan untuk mencapai tujuan, memahami benar apa faktor-faktor penunjang, menggunakan strategi atau metode melaksanakan perubahan, dan mengevaluasi ketercapaian tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan, karakteristik tersebut meliputi:

1. Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dapat memberikan manfaat atau keuntungan, bagi penerimanya, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lainnya
2. Konfirmanilitas/Kompatibel (Compatibility), ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (value), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
3. Kompleksitas (complexity), ialah tingkat kesukaran atau kerumitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
4. Trialabilitas (Trialability), ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
5. Dapat diamati (Observability) ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat. Adapun beberapa kemampuan bidang yang dapat diamati, diantaranya: manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum,dll.

**Materi 3: Pentingnya pembelajaran inovatif ekonomi**

Daya kreativitas dan inovasi secara alamiah telah dimiliki oleh setiap orang. Namun tumbuh dan berkembangnya pada setiap orang ini akan berbeda tergantung dari kesempatan masing-masing untuk mengembangkannya. Pengembangan atau tumbuhnya dengan subur kreativitas dan inovasi pada setiap orang atau sehubungan dengan pekerjaan guru adalah dengan adanya latihan yang berkesinambungan. Latihan ini harus dibarengi pula dengan penanaman sikap dan nilai yang luhur, yaitu sikap seorang ilmuwan dan nilai yang berlandaskan pada IMTAQ.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka kita sebagai calon guru sebaiknya dapat belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penuh tantangan. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang hakiki pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

**Materi 4: Bagaimana membuat inovasi dalam pembelajaran**

**Materi 5: Contoh Inovasi dalam pembelajaran ekonomi**

Tahap-tahap proses inovasi menjadi inspirasi bagi guru ekonomi dalam menciptakan Classroom Management dalam pembelajaran ekonomi. Untuk ini maka dua hal utama yang harus diperhatikan untuk berhasilnya penerapan inovasi adalah:

1. Siswa harus berperan secara aktif dalam pembelajaran.
2. Perbedaan individual siswa harus diakomodasi.

Untuk dapat memenuhi dua hal tersebut, maka langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

1. Mengidentifikasi siswa antara yang aktif, biasa dan kurang aktif.
2. Mengidentifikasi siswa dari kemampuan akademik: pintar, biasa dan kurang pintar.

Memperhatikan hal di atas, maka pembelajaran model ini tidak dapat dilakukan hanya dengan model belajar klasikal yang menggunakan metoda ceramah (mono metoda), karena dengan model seperti itu siswa lebih banyak pasif yang sangat bertolak belakang dengan ciri dari model pembelajaran inovasi dengan kreatif dan produktif. Metode pembelajaran dapat digunakan secara bervariasi, antara lain metoda diskusi, metoda role playing, metoda pemberian tugas, metoda kerja kelompok, metoda karyawisata, metoda demonstrasi dan metoda eksperimen. Sedangkan pada prakteknya, agar inovasi dengan daya kreatif dan produktif dimiliki oleh seluruh siswa, maka siswa dapat dibentuk kelompok belajar dengan alternatif berikut:

1. Kelompok belajar atau kelompok tugas siswa, yang terdiri dari satu kelompok beranggotakan siswa yang aktif, satu kelompok yang beranggotakan siswa yang biasa-biasa saja dan satu kelompok yang beranggotakan siswa yang kurang/tidak aktif atau dilihat dari kemampuan akademiknya yaitu antara siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar. Pembentukan kelompok model ini, adalah dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil model pembelajaran. Tentu saja pengelompokkan model pertama ini tidak dapat dipertahankan selamanya, karena hal ini bisa menimbulkan rasa kurang percaya diri atau percaya diri yang berlebihan (over confidence) dari kelompk tertentu. Oleh karena itu guru harus dapat memvariasikan kegiatan belajar dengan kelompok model kedua.
2. Kelompok belajar atau kelompok tugas siswa, yang terdiri dari beberapa kelompok yang didalamnya beranggotakan percampuran dari ketiga karakteristik siswa di atas. Model pengelompokkan ini dapat menghilangkan perasaan negatif seperti halnya pada pengelompokkan model pertama, namun dengan syarat siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik dari siswa lainnya tidak boleh terlalu dominan atau mengganggap remeh siswa lainnya. Disini siswa tersebut harus dapat menjadi pembimbing bagi siswa yang kurang. Untuk efektifnya model pengelompokkan ini, maka guru harus berperan aktif dengan cara melakukan monitoring terhadap kerja kelompok. Baik pada pengelompokan siswa model pertama maupun kedua, guru dapat memberikan materi kajian yang merangsang lahirnya ide dengan topik yang berbeda walaupun pokok bahasannya sama.